

### **BAB III**

#### **METODE PENELITIAN**

##### **A. Jenis Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Penelitian kuantitatif merupakan penelitian ilmiah/ *scientific* karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, obyektif, terukur, rasional, dan simetris (Sugiyono, 2019).

##### **B. Desain Penelitian**

Desain Penelitian ini menggunakan *quasi eksperimen* dengan pendekatan *one group pretest-posttest design*, digunakan untuk menguji hubungan sebab-akibat antara variabel yaitu stimulasi taktil dan tingkat kesadaran pasien.

##### **C. Tempat Dan Waktu Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada 16-31 Mei 2025, di Ruang *ICU* Rumah Sakit Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung.

##### **D. Populasi Dan Sample**

###### **1. Populasi Dan Penelitian**

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh pasien dengan penurunan tingkat kesadaran di Rumah Sakit Jend Ahmad Yani Kota Metro Provinsi Lampung Tahun 2025. Pada bulan Maret- April 2025 terdapat 33 pasien dengan penurunan kesadaran di ruang ICU RSUD Jenderal Ahmad Yani

###### **2. Sample Penelitian**

Sampel adalah Sebagian dari keseluruhan objek yang diteliti dan dianggap mewakili seluruh populasi (Notoatmodjo, 2018). Sampel penelitian ini adalah pasien dengan penurunan tingkat kesadaran di RSUD Jend Ahmad Yani Kota Metro.

Penelitian jumlah dan penentuan sampel penelitian ini mengikuti rumus slovin yaitu sebagai berikut :

$$n = \frac{N}{1 + N(e)^2}$$

$$n = \frac{33}{1 + 33(0,05)^2}$$

$$n = \frac{33}{1,0825}$$

$$n = 30,48$$

$$n = 30$$

keterangan:

N: besarnya populasi

n: besarnya sampel

e: Tingkat penyimpangan yang diinginkan (0,05)

jadi jumlah sampel dalam penelitian ini adalah 30 responden.

### 3. Teknik sampling

Sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut (Sugiyono, 2019). Teknik penentuan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik *non probability sampling* yaitu dengan *purposive sampling*. *Purposive sampling* yaitu suatu teknik dalam pengambilan sampel yang dilakukan secara sengaja sesuai dengan persyaratan sampel yang diperlukan. Supaya hasil penelitian sesuai dengan tujuan, maka penentuan sampel yang dikehendaki harus sesuai dengan kriteria tertentu yang ditetapkan. Kriteria ini berupa Kriteria inklusi, merupakan batasan ciri/karakter umum pada subyek penelitian, dikurangi kerakter yang masuk dalam kriteria eksklusi.

#### a. Kriteria Inklusi

- 1) Pasien dengan tingkat kesadaran menurun.
- 2) Pasien yang bersedia menjadi responden dalam penelitian.

b. Kriteria Eksklusi

- 1) Pasien dengan kondisi medis terminal.
- 2) Pasien yang mengalami gangguan pendengaran atau sensorik berat.
- 3) Pasien dengan riwayat gangguan mental berat yang dapat mempengaruhi hasil evaluasi tingkat kesadaran.

**E. Variabel Penelitian**

Variable penelitian adalah suatu atribut atau sifat atau nilai dari orang, objek atau kegiatan yang mempunyai variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2019). Berdasarkan hubungan fungsionalnya variabel dibedakan menjadi:

1. Variabel dependen

Variabel dependen adalah variabel terikat sering disebut juga variabel kriteria, respon dan hasil. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah tingkat kesadaran pasien,

2. Variabel Independen

Variabel independen merupakan variabel bebas yang menjadi sebab timbulnya atau berubahnya variabel dependen (terikat). Penelitian ini yang termasuk dalam variabel independen adalah stimulasi taktil.

**F. Definisi Operasional**

Definisi operasional adalah seperangkat instruksi yang disusun secara lengkap untuk menetapkan variable apa yang akan diukur dan bagaimana cara mengukur variable. Dengan kata lain definisi operasional variabel adalah penarikan batasan yang lebih menjelaskan ciri-ciri spesifik yang lebih substantive dari suatu konsep (Aprina, 2024). Definisi operasional dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

**Tabel 3.1 Definisi Operasional**

No .	Variabel	Devinisi operasional	Alat ukur	Cara ukur	Hasil ukur	skala
Independen						
1.	Stimulasi Taktil	Pijatan lembut pada telapak kaki dengan tekanan ringan yang konsisten. Diberikan selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 20 menit setiap pagi dan sore	—	—	—	—
Dependen						
2.	Tingkat Kesadaran	Keadaan pasien dalam merespons rangsangan , diukur sebelum dan sesudah stimulasi taktil menggunakan GCS	<i>Glasgow Coma Scale</i> (GCS)	Menilai GCS	Total nilai gcs dari komponen eye, motorik, dan verbal dalam angka 3-15	Rasio

## G. Teknik Pengumpulan Data

### 1. Instrument penelitian

Instrumen penelitian adalah alat-alat yang akan digunakan untuk pengumpulan data, instrumen penelitian ini dapat berupa: kuesioner (daftar pertanyaan), formulir observasi, formulir kuesioner, formulir lain yang berkaitan dengan pencatatan data dan sebagainya (Notoatmodjo, 2018). Pada penelitian ini peneliti akan menggunakan metode observasi. dalam pengumpulan data stimulasi taktil terhadap tingkat kesadaran pasien berdasarkan GCS. Observasi merupakan teknik pengambilan data,

dimana peneliti mendapatkan keterangan secara langsung dari seseorang. Data diperoleh dan diukur menggunakan lembar observasi penilaian GCS.

2. Alat dan bahan penelitian

Alat pengumpulan data adalah alat-alat yang akan digunakan untuk mengumpulkan data. Alat yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

- a. Lembar observasi penilaian GCS
- b. SOP stimulasi taktil

3. Teknik pengumpulan data

Teknik pengumpulan data merupakan langkah yang paling strategis dalam penelitian, karena tujuan utama dari penelitian adalah mendapatkan data (Notoatmodjo, 2018).

Pengumpulan data dalam penelitian ini akan menggunakan lembar skor GCS.

- a. Respons mata (*Eye Opening Response*)

Nilai 4: Dapat membuka mata secara spontan

Nilai 3: Dapat membuka mata sebagai respons terhadap perintah verbal

Nilai 2: Membuka mata sebagai respons terhadap rangsangan nyeri atau paksaan

Nilai 1: Tidak dapat membuka mata sama sekali terhadap rangsangan apapun.

- b. Respons verbal (*Verbal Response*)

Nilai 5: *Oriented* (pasien sadar dan merespons pertanyaan dengan benar).

Nilai 4: *Confused* (pasien bingung atau disorientasi (tidak mengetahui waktu atau tempat mereka berada saat itu, bahkan kadang tak mengenali identitas diri sendiri), namun masih bisa menjawab pertanyaan).

Nilai 3: *Words* (pasien memberikan respons tidak sesuai dengan instruksi atau pertanyaan).

Nilai 2: *Sounds* (pasien hanya dapat mengeluarkan suara yang tidak dapat dipahami).

Nilai 1: *No response* (pasien tidak memberikan respons verbal terhadap rangsangan apapun).

c. Respons motorik (*Motor Response*)

Nilai 6: *Obeys commands* (pasien dapat melakukan gerakan sesuai perintah).

Nilai 5: *Moves to localized pain* (pasien dapat mengarahkan gerakan ke sumber rangsangan nyeri).

Nilai 4: *Flexion or withdrawal from painful stimuli* (terjadi fleksi atau pasien menarik atau menghindari rangsangan nyeri).

Nilai 3: *Abnormal flexion* (pasien menunjukkan gerakan fleksi sebagai respons terhadap rangsangan).

Nilai 2: *Abnormal extension* (pasien menunjukkan gerakan ekstensi sebagai respons terhadap rangsangan).

Nilai 1: *No response* (pasien tidak memberikan respons motorik terhadap rangsangan apa pun).

Peneliti melakukan intervensi dengan melakukan pemberian stimulasi taktil kepada kelompok intervensi selama 3 hari berturut-turut dengan durasi 20 menit setiap pagi dan sore. Pengumpulan data akan dilakukan di RSUD Jend Ahmad Yani metro tahun 2025 untuk memperoleh data dari responden. Peneliti melakukan identifikasi pasien yang memenuhi kriteria inklusi termasuk didalamnya penjelasan tentang tujuan dan prosedur penelitian ini, calon responden menandatangani informed consent.

4. Tahap pelaksanaan penelitian

- a. Peneliti menyusun proposal penelitian yang diajukan kepada pembimbing;
- b. Peneliti memberikan surat perizinan penelitian di RSUD Jend Ahmad Yani metro Provinsi Lampung;
- c. Peneliti melakukan screening sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi yang telah ditetapkan;
- d. Peneliti menjelaskan tujuan, manfaat, dan prosedur yang akan diberikan. Jika keluarga responden setuju, selanjutnya mengisi lembar informed consent;

- e. Peneliti menjelaskan terlebih dahulu mengenai teknis dari penelitian yang akan dilakukan kepada keluarga responden , mempersilahkan keluarga responden untuk bertanya;
- f. Peneliti menyiapkan instrumen yang akan digunakan berupa lembar observasi yang berisi (nama, usia, nilai GCS, lama hari rawat diruangan)
- g. Peneliti mengisi lembar observasi berupa identitas responden dan hasil pengamatan;
- h. Peneliti mengecek kelengkapan lembar observasi yang telah diisi oleh peneliti;
- i. Peneliti melakukan analisis dan sintesis data hasil penelitian yang telah dilakukan dan menarik kesimpulan dari analisis yang telah dilakukan;
- j. Peneliti mengucapkan terimakasih kepada responden atas partisipasinya.

#### 5. Tahap Pengolahan Data

Menurut (aprina,2023) proses pengolahan data memiliki tahapan sebagai berikut.

##### a. *Editing*

Merupakan kegiatan untuk melakukan pengecekan isian formulir atau instrument penelitian apakah jawaban dalam instrument itu sudah:

- 1) Lengkap: semua (pertanyaan sudah terisi jawabannya)
- 2) Jelas: jawaban pertanyaan apakah tulisannya cukup jelas terbaca
- 3) Relevan: jawaban yang tertulis apakah relevan dengan pertanyaannya
- 4) Konsisten: apakah antara beberapa pertanyaan yang berkaitan isi jawabannya konsisten.

##### b. *Coding*

Coding merupakan kegiatan merubah data berbentuk huruf menjadi data berbentuk angka/bilangan. Kegunaan coding adalah untuk

mempermudah pada saat analisis data dan mempercepat pada saat entri data.

c. *Proccessing*

Setelah seluruh lembar observer terisi penuh dan benar, dan sudah melewati pengkodean, maka langkah selanjutnya adalah memproses data agar dapat dianalisis. Pemrosesan data dilakukan dengan cara mengentri data observasi ke paket komputer. Ada beberapa paket yang dapat digunakan untuk pemrosesan data dengan masing-masing kelebihan dan kekurangannya. Salah satu paket program yang sering digunakan untuk entri data adalah paket program *SPSS for Window* (*Statistical Program for Sosial Science*).

d. *Cleaning* (pembersihan data)

Cleaning (pembersihan data) merupakan kegiatan kembali data yang sudah diproses/di-entry apakah ada kesalahan atau tidak. Kesalahan tersebut kemungkinan terjadi pada saat memasukan data.

## H. Analisis Data

### 1. Analisis Univariat

Analisa univariat digunakan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik setiap variabel penelitian dan dimaksudkan untuk mengetahui distribusi frekuensi atau besarnya proporsi menurut variabel yang diteliti (Notoatmodjo, 2018). Analisis ini meliputi usia, jenis kelamin, dan tingkat kesadaran pasien sebelum dan sesudah diberikan stimulasi taktil.

### 2. Analisis Bivariat

Analisa bivariat dalam penelitian ini dilakukan menggunakan uji wilcoxon. *Wilcoxon* merupakan uji komparatif adalah salah satu uji statistik *non-parametrik* yang digunakan untuk membandingkan dua sampel berpasangan atau dua kondisi sebelum dan sesudah dalam satu kelompok yang sama, terutama saat data tidak berdistribusi normal. Analisis bivariat dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui apakah ada pengaruh stimulasi taktil terhadap tingkat kesadaran pasien di RSUD Jend Ahmad



Yani Metro Tahun 2025. Hasil nilai  $p < \alpha$  (0,05) maka  $H_0$  diterima yaitu ada pengaruh stimulasi taktil terhadap tingkat kesadaran pasien.

## **I. Etika penelitian**

Penelitian ini menggunakan manusia sebagai subjek tidak boleh bertentangan dengan etik. Penelitian akan dilakukan kaji etik di Poltekkes Tanjungkarang setelah ujian proposal dan disetujui oleh pembimbing. Menurut (Hidayat, 2011) dalam melakukan penelitian seorang peneliti harus menerapkan etika penelitian sebagai berikut:

### **1. Otonomy**

Peneliti memberikan informasi kepada responden tentang hak dan tanggung jawab mereka dalam suatu penelitian dan mendokumentasikan sifat kesepakatan dengan cara menandatangani lembar persetujuan riset bila responden bersedia diteliti, namun apabila responden menolak untuk diteliti maka peneliti tidak akan memaksa.

### **2. Keadilan (*justice*)**

Prinsip keadilan ini menyatakan bahwa mereka yang sederajat harus diperlakukan sederajat, sedangkan yang tidak sederajat harus diperlakukan tidak sederajat sesuai dengan kebutuhan. Jadi peneliti harus berlaku adil dan tidak membedakan derajat pekerjaan, status sosial, dan kaya ataupun miskin.

### **3. Kerahasiaan (*confidentiality*)**

Peneliti harus bias menjaga kerahasiaan data yang diperoleh dari responden dan tidak menyampaikan kepada orang lain. Identitas responden dibuat kode, hasil pengukuran hanya peneliti dan kolektor data yang mengetahui. Selama proses pengolahan data, analisis dan publikasi identitas responden tidak diketahui oleh orang lain.

### **4. Kejujuran (*veracity*)**

Prinsip veracity berarti penuh dengan kebenaran. Prinsip veracity berhubungan dengan kemampuan seseorang untuk mengatakan kebenaran serta, penelitian memberikan informasi yang sebenar-benarnya.

5. Tanggung jawab (fideality)

Peneliti bertanggung jawab terhadap responden dan melakukan intervensi sesuai kontrak yang sudah dijanjikan.

6. *Beneficience*

Peneliti melaksanakan penelitian sesuai dengan prosedur penelitian guna mendapatkan hasil yang bermanfaat semaksimal mungkin bagi subyek penelitian. Pemberian stimulasi taktil akan membantu meningkatkan kesadaran pasien.

7. *Non maleficience*

Peneliti meminimalisasi dampak yang merugikan bagi subyek. Dalam hal ini melakukan intervensi stimulasi taktil dan observasi tentang tingkat kesadaran tidak membahayakan responden maupun keluarga. Apabila responden dan keluarga merasa tidak nyaman dengan adanya kehadiran peneliti, maka responden maupun keluarga berhak untuk menghentikannya. Peneliti juga akan membatasi responden sesuai dengan kriteria inklusi dan eksklusi.